

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian upaya

Upaya dalam kamus Estimologi memiliki kata yang didekati atau pendekatan Untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik terhadap guru.<sup>2</sup>

##### 2. Pengertian guru pendidikan agama islam

Guru memiliki nama dalam pendidikan islam disebut dengan murabbi, mu'alim' mu'adib yang ketiganya tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam“pendidikan dalam konteks islam”. Di samping itu, istilah pendidik. Kadang disebut melalui gelarnya, seperti istilah “AL-UstadZ dan Asy-syaikh.<sup>3</sup>

Selanjutnya jika melihat pada AL-Qur'an dan AL- sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau

---

<sup>1</sup>Muhammad Ngajenan, *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang : Dahara Priza, 1990), hal.177.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 995.

<sup>3</sup> Athiyah AL-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1990),hal 136

orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah al\_mudzakir/ahlu al\_dzikir, al-mudzakki, al-rasihun fi al-ilm dan al-murabbi yang kesemuanya tersebar pada AL-Qur'an.<sup>4</sup> Akan tetapi setelah perkembangan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompoten untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien

Sedangkan pengertian pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>5</sup> Pendidikan Agama islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam.

Berdasarkan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam masa perkembangan, agar memiliki kepribadian yang mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran islam, dan menjadikanya sebagai pedoman hidup, dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk kembali menghidupkan belajar dengan kepercayaan diri agar membuat

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, Markota, Surabaya, 1990, hal. 634

<sup>5</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3, hal. 130

peserta didik menjadi lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan. Selain itu guru juga harus lebih mengerti model pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan karakteristik peserta didik , serta motivasi yang tinggi untuk menghadapi zaman yang terus berkembang maka guru yang professional sangat diutamakan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsure di bidang kependidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.

Jadi, pengertian Guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru pendidikan Agama islam membantu orang tua dalam mengajarkan pendidikan Agama islam bagi peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

### 3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwasanya untuk menjadi guru pendidikan agama islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini yakni seorang guru agama islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru pendidikan agama islam

yang professional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan

Adapun upaya tercapai pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni :

- a. Syarat syaksiyah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b. Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Guru pendidikan agama islam harus memiliki syarat-syarat tersebut, maka seorang guru juga harus memiliki karakteristik sebagai pengajar antara lain:<sup>7</sup>

- a. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula
- c. Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar.

---

<sup>6</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 129

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 130

- d. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya baik ini maupun metode
- e. Memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik.

#### 4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik baiknya terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya, dengan kesediaan menerima segala konsekuensinya. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua, dengan demikian, upaya kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah, karena tanggung jawab merupakan konsekuensi yang logis dari sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak para guru.<sup>8</sup>

Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bias dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntu untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sampingan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik ini, belum tentu benar-benar dimasa yang akan datang.<sup>9</sup>

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, ialah:

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani dan Banawi, *Ilmu Pendidikan Islam: rancang bangun konsep pendidikan monokotomik-holistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 97

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Pelajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru,1989), hal.16

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
- e. Bijaksana dan hati-hati
- f. Taqwa terhadap tuhan yang maha esa

Memang berat untuk memenuhi tugas-tugas dari seorang guru secara professional. Pada dasarnya guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, mempunyai keahlian baik dalam materi ataupun metode dan mempunyai tanggung jawab pribadi, social, intelektual, moral, dan spiritual. Semestinya setiap guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memenuhi tugas-tugasnya untuk meningkatkan keprofesionalisasinya.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan

sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh sardiman dalam bukunya *pyscology understanding of human behavioryang* dikutip Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan S. Nasution, dalam purwanto motif adalah segala daya yang mendorong seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.<sup>10</sup>

M Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.<sup>11</sup> Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh sadirman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.<sup>12</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan, dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (cet !: jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 73

<sup>11</sup> M. Alisuf sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (cet. III: Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hal 71

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Cet.V ; Bandung : PT. Remaja rosda karya, 1998), hal 60

beberapa perubahan energy di dalam system “*neurophysiological*” yang ada pada organism manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.<sup>13</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## 2. Macam-Macam motivasi belajar

Para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif – motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing – masing. Menurut Marquis sebagaimana dikutip oleh ngalim purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan – kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- b. Motif motif yang timbul sekonyong- konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena

---

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 74



ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.

- c. Motif obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam luar kita.<sup>14</sup>

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada dorongan dari dalam diri individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.<sup>15</sup> Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

a. Motivasi Instrinsik

Menurut Muhaibbinsyah dalam bukunya mengungkapkan bahwa”motivasi instrinsik adalah hal yang berasal dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sardiman A.M. dalam bukunya mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan “motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ngalim purwanto, *Psikologi pendidikan*, hal 64

<sup>15</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 138

<sup>16</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekata Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 136

<sup>17</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal.89

#### b. Motivasi ekstrinsik

Menurut muhibbinsyah dalam bukunya mengungkapkan bahwa “motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar”.<sup>18</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>19</sup>

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Peranan motivasi di dalam kegiatan belajar mengajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin

---

<sup>18</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 82

<sup>19</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 90-91

maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:<sup>20</sup>

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimiliki kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian, semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikaakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan, mungkin tidak

---

<sup>20</sup>Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar...*, hal. 92-93

akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak akan berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

Hal ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan

terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Hukuman

Hukuman sebagai *reirforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

g. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat berguna dan menguntungkan, karena akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>21</sup>

#### 4. Fungsi motivasi belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya, makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 94-95

- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>22</sup>

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## 5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karna fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Di bawah ini akan diuraikan beberapa prinsip belajar dan motivasi, supaya mendapat perhatian dari pihak perencanaan pengajaran khususnya dalam rangka merencanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

- a. Kebermaknaan

---

<sup>22</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal 87

<sup>23</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), etc. IX, hal. 156

Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Kemaknaan sebenarnya bersifat personal karena dirasakan sebagai sesuatu yang penting bagi diri seseorang. Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak dirasakan sebagai bermakna berusaha menjadikan pelajarannya dengan makna bagi semua siswa. Caranya ialah dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.

1) Hubungan pengajaran dengan pengalaman para siswa

Pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkan dengan pengalaman masa lampau atau pengalaman-pengalaman yang telah mereka miliki sebagai pengalaman yang akan merangsang motivasinya untuk mempelajari masalah tersebut lebih lanjut.

2) Hubungan pengajaran dengan masa depan siswa

Pelajaran dirasakan akan bermakna bagi diri siswa apabila pelajaran itu dapat dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari di luar kelas pada masa mendatang. Untuk itu, guru hendaknya menyajikan macam-macam gagasan tentang macam-macam situasi yang mungkin ditemui oleh siswa pada waktu mendatang. Untuk itu mereka membutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Bila siswa telah menyadari kemungkinan aplikasi pelajaran tersebut maka

sudah tentu motivasi belajar akan tergugah dan merangsang kegiatan belajar lebih efektif.

3) Hubungan pelajaran dengan minat dan nilai siswa

Sesuatu yang menarik minat dan nilai tertinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Karena itu, guru hendaknta berusaha menyesuaikan pelajaran (tujuan, materi, dan metode) dengan minat para siswanya. Caranya antara lain memberikan kesempatan kepada para siswa berperan serta memilih.

b. Modelling

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan dengan lisan. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru. beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Guru supaya menetapkan aspek-aspek penting dari tingkah laku yang akan dipertunjukkan sebagai model. Jelaskan setiap tahap dan keputusan yan akan ditempuh agar mudah diterima oleh siswa.
- 2) Siswa yang dapat menirukan model yang telah dipertunjukkan hendaknya diberikan ganjaran yang setimpal

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 157



- 3) Model harus diamati sebagai suatu pribadi yang lebih tinggi dari pada siswa sendiri yang mempertunjukkan hal-hal yang lebih untuk ditiru oleh siswa.
- 4) Hindarkan jangan sampai tingkah laku model berbenturan dengan nilai-nilai atau keyakinan siswa sendiri.
- 5) Modeling disajikan dalam teknik mengajar atau dalam keterampilan sosial.

c. Komunikasi terbuka

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis

d. Latihan terbagi

Siswa lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang. Cara yang terakhir itu akan melelahkan siswa, bahkan mungkin menyebabkan mereka tidak menyenangi pelajaran.

e. Kurangi secara sistematis paksaan belajar

Pada waktu mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai

pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar sendiri.

f. Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

- 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan
- 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
- 3) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak menentu atau mengajukan permintaan yang tak masuk akal dan di luar jangkauan pikiran manusia.
- 4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya bentuk personal.

Untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Siapkan tugas-tugas yang menantang selama diselenggarakannya latihan
- 2) Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
- 3) Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, Hal. 160-161

Motivasi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. misalnya, siswa yang memiliki motivasi rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran. guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran. hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :<sup>26</sup>

1. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
2. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.

---

<sup>26</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Cet. I; Surabaya: Karya Abitama, 1994), hal 103

3. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.
4. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
5. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
7. Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.
8. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

#### **D. Hambatan Meningkatkan Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar apabila ada seorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab biasanya bermacam-macam. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan subyek belajar ini merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Penjelasan dari Sadirman bahwasanya seseorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, intrinsik,

unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal, kebutuhan dari arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun yang bersifat psikologis.<sup>27</sup> Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan yang tidak seimbang itu diperlukan motivasi yang tepat.

Kebutuhan belajar itu terpenuhi, maka akan timbul kebutuhan baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkannya dan kebutuhan pada saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Sedangkan menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern terdiri dari:<sup>28</sup>

a. Faktor Jasmani

1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses berlatih seseorang akan bebas dari terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya.

---

<sup>27</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed.XVI:Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 78

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta,1995) hal 140

## 2) Cacat Tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh.

### b. Faktor Psikologis

Misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

### c. Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi 2 macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Kemudian faktor ekstern yaitu:<sup>29</sup>

#### a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

#### b. Faktor sekolah

---

<sup>29</sup>Ibid., hal 143

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, misalnya kegiatan siswa dalam bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor di atas dapat disimpulkan bahwa proses berlatih dan hasil berlatih dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar). Faktor intern dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern dibagi menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## **E. Dampak meningkatkan Motivasi Belajar**

Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Kegiatan menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan ataupun penggerak maupun

penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu.<sup>30</sup>

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dari mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi dalam diri siswa dapat memberikan dampak yang baik pula. Apabila dikaitkan dengan belajar maka dampak yang terjadi pasti juga berkaitan dengan proses belajar maupun prestasi siswa dan hal tersebut juga akan berdampak positif terhadap siswa maupun guru

## **F. Kerangka Berpikir**

Telah dijelaskan sebelumnya, peran guru dalam memotivasi belajar siswa merupakan unsure penting dlam pencapaian tujuan pendidikan di sekoalh. Oleh karena itu, perlu dikemukakan alur piker yang menggambarkan

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta,1995) hal 130



hubungan antara variable yang terdapat di dalamnya. Menurut Sugiyono bahwa kerangka berpikir yang baik itu adalah menurut hal-hal sebagai berikut:

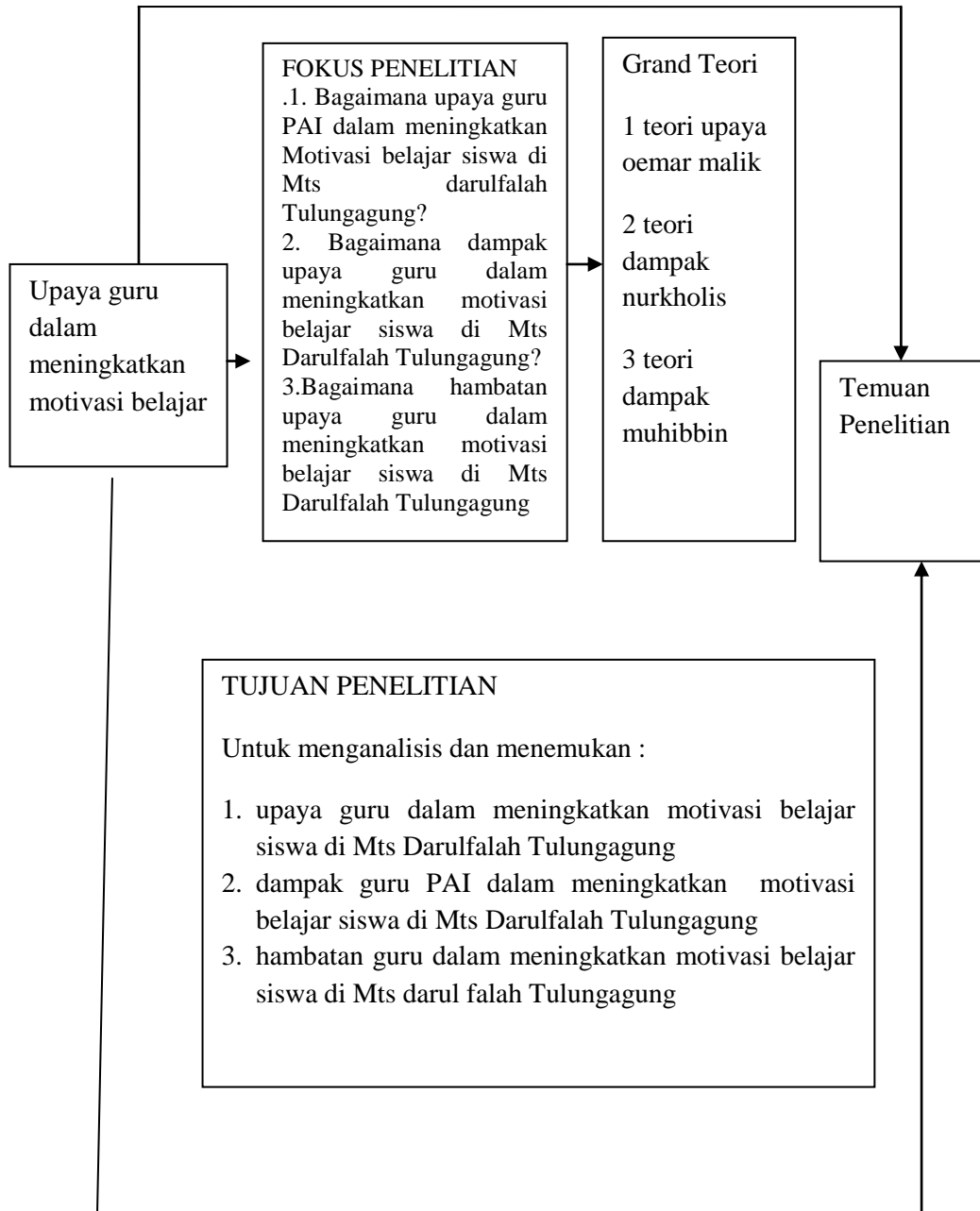
1. Variable – variable yang akan diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/hubungan antara Variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan tentang hubungan antar variable itu positif atau negative, berbentuk simetris, kasual, atau interaktif (timbale balik)
4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu ditanyakan dalam bentuk diagram, sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir tersebut.<sup>31</sup>

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka dapat dibuatkan kerangka pikir untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, (Cet.XV ; Bandung: Alfabeta, 2007), hal 70

### Kerangka berfikir



Upaya Guru Pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap proses pembelajaran. Apabila dalam upaya tersebut berjalan dengan baik, maka guru harus mempunyai model pembelajaran yang menari.. peneliti meneliti tentang upaya, dampak serta hambatan dan mempunyai dasar teori tersebut.

### **G. Penelitian terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam di sekolah telah banyak dilakukan, namun fokus dan obyek yang dilakukan berbeda. Dari sekian banyak yang sudah melakukan penelitian maka dapat menjadi acuan atau tolak ukur untuk lebih memotivasi dalam melakukan penelitian supaya apa yang belum terungkap oleh peneliti sebelumnya bias terungkap. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan obyek penelitian di lembaga pendidikan sekolah diantaranya :

#### 1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zamroni Alfian

Menulis skripsi dengan judul “*upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang*”. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. Aktivitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar diantaranya : a. membuat siswa suka PAI, b. member nasehat, c. mengarahkan perilaku siswa, d. keteladanan, e. pengawasan

---

<sup>32</sup> Mohammad Zamroni Alfian, *upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA negeri 1 turen kabupaten malang*,(Malang, skripsi tidak diterbitkan,2014),hal. 99

b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Disamping sebagai wahana pengembangan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri berinteraksi dengan siswa yang lain , dan menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas

c. Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah memang sepertinya tidak memiliki andil yang besar terhadap pembentukan pribadi siswa, karena disetiap kegiatannya seolah siswa dipaksa untuk mengikutinya, tapi justru dari dipaksa akan menjadi bias dan selanjutnya akan terbiasa

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad In'amullaufa

Menulis skripsi yang berjudul “ *Upaya guru pendidikan islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Boyolangu*. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini disebutkan bahwa upaya yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu :<sup>33</sup>

- a. Dapat dilihat dari peran guru yang terlibat langsung kepada siswa akan motivasi belajar.
- b. Terdapat tiga strategi motivasi belajar yaitu motivasi rendah, motivasi sedang, dan motivasi tinggi
- c. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mencukupi adanya kesadaran para siswa , adanya motivasi dukungan

---

<sup>33</sup> Mohammad In'amullaufa, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Boyolangu*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2013),hal xiii

dari orang tua. Sedangkan penghambatnya adalah sarana dan prasarana sekolah seperti LCD yang belum menyeluruh ke semua ruangan kelas

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Yuni Artanti

Menulis skripsi yang berjudul “*upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dalam perencanaan meningkatkan motivasi siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di MTs Negeri Bandung sangat beragam.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perencanaan guru pendidikan agama islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung sudah terlihat jelas perencanaan – perencanaan yang telah dirancang oleh guru pendidikan agama islam. Diantaranya adalah penyusunan RPP yang di dalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam didalam kelas. Selain penyusunan RPP guru pendidikan agama islam mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan, dan melihat kondisi siswa. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama islam yang direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Setiap perencanaan harus mengacu pada masa depan, yaitu masa yang akan kita hadapi yang mengandung berbagai kemungkinan, yang jauh sebelumnya sudah kita prediksi dan kita perhitungkan.<sup>34</sup>

#### 4. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Dwi Kusmiyani

Menulis skripsi yang berjudul “*Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui sholat dhuha berjamaah siswa kelas III SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas 3 melalui sholat dhuha berjamaah bias dikatakan berhasil. Shalat dhuha dijadikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa karena dalam pengamalan shalat dhuha terdapat manfaat yang sangat besar. Yaitu meningkatkan kecerdasan intelektual, fisik, spiritual dan emosional. Ini ditandai dengan peningkatan belajar PAI siswa kelas 3 SD muhammadiyah mertosanan setelah sholat Dhuha berjamaah adalah bahwa siswa lebih tekun dalam belajar, fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta adanya perubahan sikap yaitu siswa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang siswa.

---

<sup>34</sup> Elis Yuni Artanti, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung*, (Tulungagung , skripsi tidak di terbitkan, 2015), hal. 121

- b. Faktor pendukung kegiatan sholat Dhuha berjamaah adalah sikap antusias siswa, fasilitas pelaksanaan sholat Dhuha, contoh dari kakak kelas, hukuman yang telah dibuat dan disepakati bersama. Sedangkan faktor penghambat kegiatan sholat Dhuha berjamaah adalah sifat kekanak-kanakan yang masih suka bermain dan keterbatasan waktu.<sup>35</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Azizah Ulfayati, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, UIN sunan kalijaga, Yogyakarta, dengan Judul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di Smpn 2 Kalasan Saleman Yogyakarta*". Hasil dari penelitian skripsi ini (1) motivasi yang dimiliki oleh siswa cukup baik, karena rata-rata siswa merasa antusias mengikuti pelajaran PAI terutama jika pelajaran PAI diadakan di luar kelas yaitu masjid, siswa merasa senang dan lebih bersemangat. (2) upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan latihan soal-soal, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode belajar, belajar di luar ruangan, memberi angka, memberi hadiah, menumbuhkan kompetisi antar siswa, menumbuhkan *Ego involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman. (3) hasil upaya guru PAI dalam memotivasi siswa tanpa dipaksa siswa sudah melaksanakan sholat dhuha dan membaca al-qur`an di masjid, siswa juga menghormati guru dan menunjukkan sikap hormatnya dengan cara mencium tangan setiap kali bertemu dengan guru, serta siswa mengerjakan

---

<sup>35</sup> Ambar Dwi Kusmayani, *Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Shalat dhuha berjamaah siswa kelas III SD Muhammadiyah mertosan potorono*, (Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal xiiii

tugas yang diberikan oleh guru berupa mengerjakan soal-soal, menulis ayat al-qur`an.<sup>36</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh Dwi kuswianto, jurusan pendidikan agama islam, fakultas Tarbiyah, UIN sunan kalijaga, Yogyakarta dengan judul *upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan ranah Afektif peserta didik di Smp Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara*. Dalam skripsi beliau, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam sudah di paparkan secara keseluruhan termasuk solusi dari kendala kendala yang dihadapi, namun belum dipaparkan faktor penghambatnya.<sup>37</sup>
7. Skripsi yang ditulis oleh Masyuni Weka Hery Setiawan, jurusam Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Alaudiin Makasar, dengan judul “*peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba*”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan akumulasi presentasi tertinggi sebesar 52,5% untuk jawaban tertinggi dengan subyek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang, sehingga disimpulkan bahwa Guru PAI SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam memotivasi siswanya belajar. Adapun hambatan motivasi belajar siswa SD Negeri 134

---

<sup>36</sup>Azizah Ulfayati, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 2 Kalasan Sleman*, (Yogyakarta, skripsi 2012) hal. 119

<sup>37</sup>Dwi Kuswianto, *Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan ranah Afektif peserta didik di Smp Ngeri 4 Purwanegara Bnajarnegara*, (Yogyakarta, skripsi, 2010), hal. 160



kalumpang adalah faktor internal dan eksternal, pendukung motivasi siswa adalah faktor psikologis (kesehatan), yang terdiri dari: (a) minat dan motivasi, (b) bakat, (c) cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>38</sup>

8. Skripsi Lina Suriani, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, dengan judul “*Peran Guru (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 9 Baruga Kota*”. Dibimbing oleh Drs. HJ. Siti Nurzeha Gazali.

Hasil skripsi ini yaitu bahwa keadaan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SDN 9 Baruga Kel. Watu Bangga Kec. Baruga cukup baik, hal ini terbukti bahwa siswa memiliki motivasi kuat mengikuti pelajaran agama islam, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran tersebut. Dengan menggunakan metode yang variatif yang dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif, sehingga tercapainya tujuan proses belajar mengajar. Menumbuhkan kesadaran diri siswa akan penting dan manfaatnya pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti: yasin, peringatan hari-hari besar islam. Faktor penghambatnya adalah (1) guru, orang tua wali dan masyarakat serta semua komponen yang ada di sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta

---

<sup>38</sup> Masyuni Weka Hery Setiawan, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, (Makasar, skripsi 2015) hal. 78

memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal. (2) guru hendaknya memperlakukan siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan agama islam. (3) hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, khususnya belajar agama islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>39</sup>

9. Skripsi Muhammad Maftukh, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, dengan judul “*upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil*. Dalam skripsi ini, upaya guru pendidikan agama islam dalam memotivasi siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya, tidak adanya ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Partisipasi menurun karena kegiatan keagamaan sudah ada di desa masing-masing sehingga kegiatan ini bukanlah kegiatan yang baru. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya peralatan yang memadai. Adanya dukungan dari segenap guru dan pembina ekstrakurikuler keagamaan, adanya partisipasi siswa kegiatan yang didominasi anak pesantren.<sup>40</sup>
10. Skripsi yang ditulis oleh Hendra, mahasiswa UIN malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr.H.Zulfi Mubarroq. M.Ag. Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah. Dengan judul skripsi “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

---

<sup>39</sup> Lina Suriani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 9 Baruga Kel. Watubangga Kec. Baryga Kota Kendari*, (Kendari, skripsi 2015) hal. 55

<sup>40</sup> Muhammad Maftukh, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil*, (Malang, skripsi 2015), hal. 104

Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran gurudalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengaruh dan fasilitator. Bentuk-brntuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (2) kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran sosiologi yaitu faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa, sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.<sup>41</sup>

### Bagan 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4
1	Mohammad Zamroni Alfian. (2014) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang”	1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.	1. Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. 2. Fokus Penelitian: a) Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang? b) Bagaimana kendala guru pendidikan

<sup>41</sup> Hendra, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang*, (Malang, skripsi 2017) hal. 69

			agama islam di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang?
2	Mohammad In'amullaufa.(2013) "Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMPN 1 Boyolangu".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</li> <li>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian di SMPN 1 Boyolangu.</li> <li>2. Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Boyolangu?</li> <li>b) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Boyolangu?</li> <li>c) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Boyolangu?</li> </ol> </li> </ol>
3	Elis Yuni Artanti. (2015) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung".	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</li> <li>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian di MTs Negeri Bandung Tulungagung.</li> <li>2. Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung?</li> <li>b) Bagaimana guru pendidikan agama islam memberikan motivasi instrinsik dan ekstrinsik dalam</li> </ol> </li> </ol>

			<p>meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung?</p> <p>c) Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri Bandung?</p>
4	<p>Ambar Dwi Kusmiyani. (2015)“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono”.</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian di SD Muhammadiyah Mertosanan Potorono.</p> <p>2. Fokus penelitian:</p> <p>a) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan?</p> <p>b) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI melalui shalat dhuha berjamaah di SD Muhammadiyah Mertosanan?</p>
5	<p>Azizah Ulfayati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di Smpn 2 Kalasan Saleman Yogyakarta”.</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian di Smpn 2 Kalasan Saleman Yogyakarta.</p> <p>2. Fokus penelitian:</p> <p>a) Bagaimana motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII di SMP N 2 Kalesan Saleman Yogyakarta?</p> <p>b) Bagaimana upaya</p>

			<p>guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalesan Saleman Yogyakarta?</p> <p>c) Bagaimana hasil dari upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 2 Kalesan Saleman Yogyakarta?</p>
6	<p>Dwi Kuswianto.(2012) “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di Smp Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara”.</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</p> <p>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian di Smp Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara.</p> <p>2. Fokus penelitian:</p> <p>a) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara?</p> <p>b) Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara?</p> <p>c) Apa saja solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang</p>

			dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di SMP Negeri 4 Purwanegara Banjarnegara?
7	Masyuni Weka Hery Setiawan.(2010) “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</li> <li>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian di SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba.</li> <li>2. Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba ?</li> <li>b) Bagaimana hambatan dan pendukung motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba?</li> <li>c) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpung Kecamatan Bantatiro Kabupaten Bulukumba?</li> </ol> </li> </ol>

8	Lina Suriani.(2015) “Peran Guru (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 9 Baruga Kota”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.</li> <li>2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian di SDN 9 Baruga Kota”.</li> <li>2. Fokus penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Bagaimana motivasi belajar siswa di SDN 9 Baruga Kota?</li> <li>b) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 9 Baruga Kota?</li> </ol> </li> </ol>
---	--	---	--



9	<p>Muhammad Maftukh.(2015)  “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil.</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.  2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian di MTsN Bangil.  2. Fokus Penelitian:  a) Bagaimana kondisi ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil?  b) Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa agar berminat mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil?  c) Bagaimana dampak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil?</p>
10	<p>Hendra. (2017)  “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”.</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.  2. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif.</p>	<p>1. Lokasi Penelitian di SMA Laboratorium Malang.  2. Fokus Penelitian:  a) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Laboratorium Malang?  b) Apa kendala yang dihadapi guru dalam</p>

			meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Laboratorium Malang?
--	--	--	---

Penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil yang diteliti oleh peneliti sebagian besar sama dengan apa yang telah saya dapatkan saat melakukan penelitian di MTs Darul Falah. Misalnya tentang upaya dan cara guru melakukan proses pembelajaran yaitu dengan cara guru memberikan suasana yang menyenangkan, memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maupun kondisi kelas. Hal yang tidak sama dengan penelitian terdahulu di atas adalah tidak sebagian besar membahas tentang dampak dari guru yang melakukan peningkatan motivasi terhadap siswa. Sebagian besar hanya membahas tentang upaya guru dan cara yang guru lakukan dalam memberikan sesuatu yang sekiranya bisa membuat siswa tersebut menjadi termotivasi untuk melakukan pembelajaran dengan baik, tidak melihat apa dampak yang akan diterima jika hal tersebut dilakukan terhadap siswa yang menolak dengan cara atau metode yang guru lakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi.